

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi *Cloud* sudah muncul sejak lama tetapi mulai digunakan secara massal baru 10 tahun terakhir (Steve Ranger 2018). Teknologi *Cloud* adalah teknologi yang memindahkan *server*, penyimpanan, basis data, jaringan, perangkat lunak, dan juga analitis pada internet. Banyak jasa yang kita gunakan sudah menggunakan teknologi *Cloud* seperti surat elektronik (*email*) dan ruang penyimpanan file di internet, yaitu *Google Drive*. Perusahaan tidak perlu untuk memasang aplikasi tersebut dan hanya cukup melalui *browser* sudah bisa menggunakan. Salah satu bidang yang memanfaatkan kemajuan teknologi *Cloud* adalah bidang akuntansi. Sistem akuntansi telah mengikuti perkembangan, dari pencatatan manual lalu berkembang menjadi pencatatan digital kemudian muncul sistem yang dapat memproses pencatatan tersebut menjadi informasi yang berguna dan sekarang dimigrasikan menggunakan teknologi *Cloud* hingga menjadi *Cloud Accounting*. Sistem akuntansi yang menggunakan teknologi “*Cloud*” disebut dengan *Cloud Accounting (CA)*. *Cloud Accounting* memindahkan instalasi, *processing*, penyimpanan data dan sistem akuntansi dari *server* lokal ke *server Cloud* dari penyedia jasa *Cloud Accounting* (Dimitriu & Matei, 2015; Mihai, 2015).

Menurut beberapa penelitian terdahulu *Cloud Accounting* bisa memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan tersebut seperti, mengurangi biaya yang diperlukan dalam sistem akuntansi sebelumnya karena untuk menggunakan *Cloud Accounting* kita hanya perlu untuk membayar biaya pelanggan jika dibandingkan dengan sistem akuntansi tradisional yang harus menyediakan *server* dan membayar biaya perawatan yang tinggi (Dimitriu and Matei (2014a)). *Cloud Accounting* juga dapat mengakses data akuntansi di mana saja, hanya dengan memiliki koneksi internet dan perangkat elektronik, maka *Cloud Accounting* memberikan efektivitas dari segi waktu karena dapat diakses dan diproses dalam jaringan/daring (Arsenie-Samoil, 2011). Penelitian-penelitian tersebut tidak hanya membahas tentang keuntungan tetapi juga risikonya. Pada *Cloud Accounting* juga terdapat beberapa risiko seperti risiko keamanan data yaitu data keuangan mereka dapat dicuri atau risiko kerahasiaan terhadap data mereka yaitu data mereka dapat dilihat oleh pihak ketiga karena semua data disimpan secara daring dan peraturan dari pemerintah yang belum jelas juga menjadi salah satu risiko (Arsenie-Samoil, 2011).

Risiko dapat dikelompokkan berdasarkan konteks *Technology-Organisation-Environment (TOE)* mengutip dari penelitian Yau-Yeung, Yigitbasioglu dan Green (2020). Menurut hasil penelitian mereka ada 14 (empat belas) jenis risiko utama yang dapat dikelompokkan berdasarkan konteks *TOE*. Namun untuk setiap risiko memiliki frekuensi terjadi yang berbeda-beda.

Pada penelitian sebelumnya untuk menjelaskan risiko, teori *Transaction Cost Economics (TCE)* sudah sering digunakan. *TCE* menyebutkan bahwa ada biaya di luar biaya transaksi utama yang bisa terjadi ketika suatu entitas melakukan suatu transaksi. Kerjasama antara penyedia *Cloud Accounting* dan perusahaan pengguna *Cloud Accounting* menimbulkan biaya untuk perusahaan. Selain biaya penggunaan jasa, perusahaan tetap memiliki risiko untuk mengeluarkan biaya lainnya. Jasa *Cloud Accounting* dapat dibilang merupakan transaksi dengan pihak eksternal (Marston *et al.*, 2011), dan menurut *TCE* ketika bertransaksi dengan pihak eksternal, maka bisa terjadi berbagai biaya di luar biaya transaksi utama tersebut.

Cloud Accounting sering dikaitkan dengan dua faktor negatif yang memicu biaya tambahan yaitu risiko teknikal dan risiko kontraktual (Marston *et al.*, 2011). Risiko teknikal misalnya ketika terjadi masalah dengan *server*, dan terjadi kehilangan data, maka butuh biaya untuk memulihkan data tersebut. Risiko Kontraktual adalah ketika terjadi ketergantungan terhadap penyedia jasa *Cloud Accounting*. Risiko tersebut bisa menyebabkan biaya tambahan. Maka untuk meminimalisir biaya, strategi mitigasi sangat dibutuhkan.

Berdasarkan berbagai penelitian tentang *Cloud Accounting*, penggunaan *Cloud Accounting* masih memiliki berbagai risiko (Păcurari dan Nechita (2013), Christauskas dan Miseviciene (2012) dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler/KPMG (2015)). Penting bagi perusahaan untuk memahami apa saja risiko yang ada dalam *Cloud Accounting*, dan seberapa sering risiko-risiko yang

ada tersebut muncul dalam penggunaan *Cloud Accounting*. Memahami dan mengukur risiko dapat menjadi dasar estimasi biaya yang harus disiapkan oleh perusahaan. Jika perusahaan menyadari manfaat dan dapat mengukur serta menyiapkan risiko yang ada, diharapkan akan lebih banyak perusahaan yang mau menggunakan *Cloud Accounting*.

Karena *Cloud Accounting* dapat memberikan banyak keuntungan maka dari berbagai pihak seperti pemerintah dan dunia akademik mencoba untuk mendorong agar teknologi *Cloud Accounting* lebih banyak diimplementasikan oleh perusahaan-perusahaan. Menurut Kantor Akuntan Publik Pricewaterhouse Coopers/PwC Indonesia, implementasi *Cloud Accounting* di Indonesia masih sangat lambat. Walaupun ada kemajuan, tetapi banyak perusahaan masih belum mengimplementasikan *Cloud Accounting* (PwC Indonesia, 2015). Implementasi *Cloud Accounting* yang lambat ini dapat dikaitkan dengan kurangnya pemahaman tentang manfaat dan risiko *Cloud Accounting*. Walaupun berbagai penelitian mengenai risiko *Cloud Accounting* sudah pernah dilakukan sebelumnya (Dimitriu & Matei, 2014a; Arsenie-Samoil, 2011; Christauskas & Miseviciene, 2012; Păcurari & Nechita, 2013.), tetapi kebanyakan dari penelitian tersebut masih bersifat spekulatif. Kebanyakan Penelitian tersebut masih kurang banyak bukti empiris mengenai risiko yang nyata menurut pengguna.

Penelitian ini akan mencoba mengungkapkan frekuensi terjadinya berbagai risiko dalam teknologi ini dan bagaimana cara yang dapat dilakukan para pengguna

Cloud Accounting untuk mengatasi berbagai risiko dalam implementasi teknologi *Cloud Accounting* ini. Jika bukti yang nyata dapat ditemukan, maka diharapkan implementasi *Cloud Accounting* oleh berbagai perusahaan di Indonesia dapat lebih meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul **Frekuensi Risiko dalam *Cloud Accounting* dan Strategi Mitigasi Risiko**.

1.2 Urgensi Penelitian

Cloud Accounting bisa memberi banyak keuntungan bagi perusahaan, tetapi masih banyak yang belum mengadopsi karena pengetahuan terhadap risiko *Cloud Accounting* masih sedikit. Penerapan *Cloud Accounting* memiliki risiko tertentu dan penelitian ini ingin mencari tahu frekuensi terjadi risiko saat menggunakan *Cloud Accounting*. Tidak hanya menggali risiko saat penerapan *Cloud Accounting* tetapi penelitian ini juga akan mencari strategi mitigasi yang efektif dilakukan perusahaan untuk menghindari kegagalan implementasi *Cloud Accounting* hingga dapat meningkatkan kesuksesan penerapannya pada berbagai perusahaan. Apabila pemahaman tentang risiko dan mitigasi risiko sudah lebih jelas, maka diharapkan adopsi *Cloud Accounting* di Indonesia dapat lebih luas dan lebih cepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan urgensi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana frekuensi risiko saat implementasi *Cloud Accounting*?
2. Strategi mitigasi apa yang efektif untuk mengatasi berbagai risiko dan menghindari kegagalan saat implementasi *Cloud Accounting*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui frekuensi terjadinya suatu risiko dalam implementasi *Cloud Accounting*
2. Untuk mengetahui strategi mitigasi apa yang efektif untuk mengatasi berbagai risiko dan menghindari kegagalan dalam implementasi *Cloud Accounting*.

1.5 Manfaat

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa memberi pemahaman mengenai berbagai manfaat dalam menggunakan teknologi *Cloud Accounting* dan dapat memahami lebih dalam mengenai risiko saat penerapan *Cloud Accounting* dan strategi mitigasi apa yang efektif digunakan saat implementasi *Cloud Accounting* hingga tingkat keberhasilan bisa lebih tinggi. Diharapkan dengan adanya pemahaman yang lebih dalam dapat mendorong supaya adopsi *Cloud Accounting* bisa lebih cepat dan para perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang diberikan oleh *Cloud Accounting*.

1.6 Batasan Penelitian

Batasan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang sudah menggunakan sistem *Cloud Accounting* yang ada di Indonesia.
2. Data diambil berdasarkan data primer berbentuk kuesioner dan responden akan dipilih dari pengguna *Cloud Accounting Accurate Online*.
3. Responden terbatas karena penulis tidak mendapatkan akses secara langsung terhadap database pengguna untuk aplikasi tersebut dan kuesioner dikirim melalui *email* resmi dari pihak *vendor* aplikasi kepada pengguna. Data pengguna tidak dapat diakses oleh publik secara terbuka.

1.7. Sistematika Penulisan

Penelitian disajikan dalam beberapa bab dan sub bab agar lebih mudah untuk dipahami, antara lain sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan, bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang menguraikan bab-bab pada penelitian ini.

Bab 2: Landasan Teori, bab ini menguraikan tentang teori-teori yang bersangkutan dengan judul pembahasan dari penelitian ini, yaitu teori mengenai *Cloud Accounting*, strategi mitigasi risiko dalam *Cloud Accounting*, dan *transaction cost economic*. Kemudian pada bab ini juga menggambarkan kerangka konseptual.

Bab 3: Metode Penelitian, bab akan memberikan penjelasan mengenai metode penelitian, model penelitian, sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab 4: Analisis Data dan Hasil Penelitian, bab ini memberikan uraian mengenai pembahasan rumusan masalah dan analisis terhadap frekuensi terjadi suatu risiko saat menggunakan *Cloud Accounting* serta strategi mitigasi risiko yang efektif digunakan berdasarkan pengalaman dari perusahaan yang sudah menggunakan *Cloud Accounting*.

Bab 5: Penutup, bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran yang diambil dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab di atas.